

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di era sekarang ini memperoleh prioritas dalam pengembangannya. Pendidikan yang maju perlu ditunjang sarana dan prasarana yang memadai. Sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31 bahwa setiap Warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, maka tujuan kemerdekaan memberi kesempatan kepada semua Warga Negara Indonesia untuk menuntut ilmu demi perbaikan taraf hidupnya, sesuai kemampuan intelektualnya. Usaha pemerintah ke arah ini telah dilaksanakan dengan menambah jumlah sekolah, menyediakan sumber informasi dan mengalokasikan anggaran pendidikan Tahun 2011 berdasarkan UU APBN, anggaran pendidikan daerah sebanyak 158.234 Miliar (detiknews.com, 12 September 2013).

Peningkatan kuantitas sekolah belum cukup untuk dapat menghasilkan manusia yang terdidik, sehingga perlu adanya peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bagi warga negara merupakan sarana penting bagi pembangunan di samping sumber kekayaan alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Perkembangan dunia terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sangat diperlukan untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi antara lain dengan mendirikan perpustakaan, taman bacaan, sumber-sumber belajar lainnya dan menggalakkan kebiasaan atau kegemaran membaca yang harus ditanamkan sejak usia dini.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan yang semakin mendesak dan mengalami paradigma baru dalam praktik yaitu waktu berubah, dan kebutuhan berubah pula, yakni pendidikan selalu berkembang dan berubah. Dari pendekatan mengajar secara tradisional ke arah aspek modern yang melibatkan sistem multimedia dan komunikasi elektronik. Perpustakaan semakin tidak diminati siswa untuk digunakan sebagai sumber belajar karena banyaknya multimedia canggih yang lebih mudah dan cepat digunakan.

Perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai penyedia bacaan siswa di kala senggang. Perpustakaan harus menjadi sumber, alat, dan sarana untuk belajar. Perpustakaan harus siap setiap saat untuk menunjang dan terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Namun selama ini, perpustakaan di sekolah hanya sebagai pelengkap. Padahal, keberadaannya sangat penting sebagai salah satu sumber belajar. Perpustakaan dapat digunakan sebagai sarana peningkatan wawasan dan pengetahuan, meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa, sarana pencarian pengetahuan atau informasi dan perpustakaan pun dapat digunakan sebagai tempat diskusi, ajang bertukar pikiran antara kelompok belajar.

Keberadaan perpustakaan sekolah tidak sebatas tempat penyimpanan buku paket pelajaran, tetapi justru harus mampu menyajikan alternatif sumber ilmu yang dibutuhkan dan selama ini sulit diakses siswa. Terlebih lagi ada kecenderungan pola pengajaran di SD pada umumnya bersandar pada buku paket yang ditentukan sekolah. Ironisnya, sering kali buku paket tersebut hanya dari

satu penerbit dan dipilih berdasarkan kedekatan pengelola sekolah dengan penerbit tertentu. Kondisi ini tidak memicu keinginan siswa untuk mencari sumber bacaan atau informasi di luar buku paket. Murid tidak mempunyai alternatif pengetahuan lain.

Perpustakaan sekolah kerap tidak menjadi perhatian, kualitas perpustakaan sekolah sangat bergantung pada komitmen kepala sekolah. Selama ini, kepala sekolah cenderung lebih tergiur membangun fasilitas sekolah seperti lapangan, membuat sekolah bertingkat, atau membeli pendingin ruangan, tetapi perpustakaan terutama koleksinya kurang diperhatikan. Idealnya perpustakaan sekolah berisi buku pendamping, buku juga harus lebih spesifik, yaitu yang dibutuhkan anak untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar tetapi sulit diakses anak, baik karena harga mahal atau terbatas. Sekolah tidak perlu ragu pula untuk menarik minat anak datang ke perpustakaan dengan menyediakan buku fiksi, komik, dan cerita rakyat yang bermuatan nilai positif.

Pengelolaan perpustakaan sekolah juga harus dilakukan secara profesional. Pengelola harus serius melaksanakan kegiatannya demi tercapainya kemajuan dan proses pembelajaran di sekolah. Maka, tidak bisa dibantah, perlu ada pustakawan yang siap sedia mengelola perpustakaan secara profesional. Dalam kenyataan sekarang, banyak perpustakaan sekolah yang masih dikelola serampangan. Masih banyak perpustakaan sekolah yang hanya menjadi gudang buku-buku lama dan buku paket tidak terpakai. Bahkan, kadang-kadang ada pula perpustakaan sekolah yang tidak pernah dikenal isinya oleh siswa maupun guru.

Penunjukan pustakawan pengelola perpustakaan sekolah juga tidak boleh sembarangan. Bukan hanya seseorang yang mengetahui seluk-beluk perpustakaan dan keperpustakaan yang dibutuhkan, tapi seseorang yang juga paham dan kenal dunia pendidikan. Pustakawan sekolah harus memiliki pengetahuan dan visi pendidikan. Sehingga, ia siap bekerja sama dengan siswa dan seluruh guru. Pustakawan sekolah turut bagian dan memegang peran utama dalam proses dan kesuksesan pembelajaran di sekolah.

Sekarang perpustakaan sekolah sudah membutuhkan pengelolaan yang lebih diperhatikan oleh pihak sekolah. Profesionalisasi pengelola dan pengelolaan perpustakaan sekolah mutlak dilakukan, karena di era ini, perpustakaan tidak lagi hanya sebagai pelengkap atau penunjang pendidikan. Perpustakaan sekolah kini sudah menjadi urat nadi dalam proses pembelajaran dan pendidikan.

Namun tidak cukup sampai di situ, pelayanan perpustakaan yang bagus, pengelolaan yang profesional, dan ruangan perpustakaan yang nyaman belum cukup untuk mendorong minat siswa untuk memanfaatkan keberadaan perpustakaan sekolah. Pihak perpustakaan harus berusaha meningkatkan upaya pengelolaannya agar dapat menarik para siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Untuk menanamkan kebiasaan atau kegemaran membaca faktor-faktor yang mempengaruhi adalah guru, orang tua, alat dan lingkungan belajar, serta sarana belajar yang memadai yang satu sama lain saling berkaitan.

Pihak sekolah harus berusaha meningkatkan upaya agar dapat menarik para siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan juga tidak sebatas koleksi cetakan, tetapi dapat diperluas medianya atau multimedia, seperti

dilengkapi dengan audiovisual, digital, dan online. Perpustakaan sangat penting di tingkat SD karena pada masa itulah siswa dapat dibiasakan kreatif mencari berbagai sumber informasi. Apalagi sekeluanya dari lembaga pendidikan, siswa dihadapkan pada kenyataan di masyarakat yang sangat komprehensif dan perlu dilihat dari berbagai aspek.

Padahal Pasal 23 UU No. 43 Tahun 2007 tentang “Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa setiap lembaga pendidikan wajib menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar Nasional Pendidikan” (UU Sistem Pendidikan Nasional, 2009). Tak terkecuali di SDN Tunggulsari 1 No 72 Laweyan bahwa perpustakaan sudah sesuai dengan UU tersebut.

Berdasarkan PP No.19 Tahun 2005 tentang “Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa SDN Tunggulsari 1 No 72 Laweyan telah memiliki perpustakaan yang bestandar Nasional Pendidikan” (sdnska.com, 13 September 2013). Namun kondisi ini tidak jauh berbeda dengan SDN lainnya di Laweyan bahwa perpustakaan sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk dapat memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SD.

Dari latar belakang peneliti menulis skripsi dengan judul “Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” (Studi Kasus di SD Tunggulsari 1 No 72 Laweyan Tahun Pelajaran 2013-2014).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang perlu dikaji, antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar ?
2. Bagaimana keberadaan perpustakaan di lingkungan SD Negeri Tunggulsari 1 No 72 Laweyan bagi para siswa?
3. Bagaimana pelaksanaan perpustakaan SD Negeri Tunggulsari 1 No 72 Laweyan?
4. Bagaimana kendala dan solusi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar SD Negeri Tunggulsari 1 No 72 Laweyan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memahami permasalahan diatas perlu dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manfaat perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri Tunggulsari 1 No 72 Laweyan
2. Untuk mengetahui keberadaan perpustakaan SD Negeri Tunggulsari 1 No 72 Laweyan

3. Untuk mengetahui pelaksanaan perpustakaan SD Negeri Tunggulsari 1 No 72 Laweyan
4. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi sekolah dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah di SD Negeri Tunggulsari 1 No 72 Laweyan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa SD Negeri Tunggulsari 1 No 72 Laweyan.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis, yaitu penelitian yang terkait dengan permasalahan pendidikan sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menambah wawasan pembaca mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa SD Negeri Tunggulsari 1 No 72 Laweyan
 - b. Dapat memberi masukan bagi Sekolah Dasar lain yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa.